

KAJIAN NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA KUMPULAN *GEGURITAN* MAJALAH *PANJEBAR SEMANGAT* TERBITAN TAHUN 2012 DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN SEKARANG

Oleh: Ade Irma

progran studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

hargo.hafid@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral pada kumpulan *geguritan* majalah *Panjebar Semangat*, (2) mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan moral pada kumpulan *geguritan* majalah *Panjebar Semangat* dengan kehidupan sekarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kumpulan *geguritan*. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan moral dan relevansinya dengan kehidupan sekarang. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik catat dan terjemahan bebas. Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan *content analysis* (analisis isi). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) nilai pendidikan moral pada kumpulan *geguritan* majalah *Panjebar Semangat* memiliki empat jenis, yakni (a) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: memohon kepada Tuhan dan bertobat kepada Tuhan; (b) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi: tidak berjanji palsu, bersikap hati-hati, tidak mengumbar hawa nafsu, menepati janji, nasihat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, tidak bertindak korupsi, bersikap sabar, dan menjaga kesetiaan dalam bersahabat; (c) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: tidak mudah putus asa, bersikap bijak dalam bercinta, bersikap ikhlas (d) nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi: mencintai budaya. (2) Relevansi nilai pendidikan moral pada kumpulan *geguritan* majalah *Panjebar Semangat* sebagian ada yang masih relevan dan juga ada yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang.

Kata kunci : nilai pendidikan dan moral, *geguritan*

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu merupakan ciptaan sosial (Purwadi, 2009:1). Dalam khasanah karya sastra Jawa, khususnya karya sastra jenis *geguritan*, di dalamnya terkandung nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Subalidinata (1994:45) menyatakan bahwa *geguritan yaiku iketaning basa kang memper syair, mula ana sing ngarani syair Jawa gagrag anyar. "Geguritan adalah susunan bahasa seperti syair sehingga ada yang menyatakan syair Jawa cara baru"*. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *geguritan*

adalah susunan bahasa yang seperti syair yang termasuk golongan puisi Jawa baru yang berisi pengungkapan perasaan penyair secara indah dan merujuk pada pengalaman estetik.

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek (Kaelan, 2004:92). Kebaikan lebih melekat pada perbuatannya sedangkan nilai lebih baik. Ibnu Miskawih dalam Nata (2003: 197) berpendapat bahwa moral adalah “suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi”. Dengan pengertian tersebut, perbuatan yang bermoral lahir dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan dari luar.

Nilai pendidikan moral dalam karya sastra mencakup segala segi kehidupan manusia. Hadiatmaja (2011: 24) mengungkapkan bahwa hidup manusia selain berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama, manusia juga berhubungan dengan Sang Penciptanya. Hidup manusia selain berhubungan dengan Tuhan, manusia juga berhubungan dengan alam atau lingkungan (Hadiatmaja, 2011: 33). Oleh sebab itu, perlu diungkapkan pesan dibalik karya sastra tersebut. Permasalahan yang timbul adalah bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terkandung dalam *geguritan* majalah *Panjebar Semangat* dan relevansi nilai pendidikan moral dengan kehidupan yang sekarang?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan moral dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya yaitu kumpulan *geguritan* pada majalah *Panjebar Semangat* dan objeknya adalah nilai pendidikan moral dan relevansi dengan kehidupan sekarang. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, catat, dan terjemahan bebas. Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data. Data dianalisis dengan *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian disajikan dengan teknik informal.

1. Nilai moral pada kumpulan *geguritan* secara garis besar dibagi menjadi empat bagian yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

a) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Sikap yang mencerminkan memohon kepada Tuhan terdapat pada *geguritan* “pandongga” bait ke-2 sebagai berikut:

*Kepengin mulya ning mesthi ana wae pepalang kang nubruk
Numpuk*

Aku ambruk

Dhuh Gusti aku gapuk

Nyuwun tulung paringana urip kang lumrah kadhapuk

Ingin bahagia pasti ada cobaan yang banyak menghadang, aku jatuh,
Ya Allah aku lemah, **mohon tolong berikanlah kehidupan yang layak
segera kujumpai.**

Pada kutipan di atas telah diuraikan bahwa manusia hidup di dunia harus senantiasa memohon kepada Allah, karena hanya Allah yang bisa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya. Setiap manusia yang ingin hidup bahagia, sejahtera pasti ada rintangan yang menghadangnya, tetapi tidak semua orang mampu untuk mengatasinya. Untuk itu, memohonlah kepada Allah supaya diberi kehidupan yang layak.

b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia

Nasihat agar memiliki sifat dapat dipercaya terdapat pada *geguritan* “Kudu Mitayani” bait ke-3 sebagai berikut:

Manungsa

*Kudu **bisa dipitaya** dening kaluwarga baraya lan sesama
aja nganti mblenjani ubaya nyelaki prajanji*

Manusia harus **bisa dipercaya** oleh keluarga dan sesama serta jangan sampai mengingkari janji

Sebagai manusia harus mempunyai sifat dapat dipercaya oleh keluarga, dan sesama, serta jangan mengingkari janji dengan siapapun. Dengan demikian apabila seseorang ingin mendapatkan kepercayaan, maka ia harus memiliki sifat dapat dipercaya. Sifat dapat dipercaya mencerminkan budi pekerti baik yang melekat pada diri seseorang, yang dapat membuat orang lain tertarik padanya.

c) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Dalam *geguritan* “Ngelmu Beja” terdapat nilai moral agar bersikap ikhlas. Kutipan tersebut terdapat pada bait ke-7 berikut:

Ditampa bae apa anane

Supaya padha tatag uripe

Ora perlu getun kuwatir marang kang durung klakon

Ora perlu sumelang kuwatir marang kang durung klakon

Diterima saja apa adanya, supaya tidak takut menghadapi hidup, tidak perlu menyesal, khawatir terhadap apa yang terjadi, tidak perlu ragu dan khawatir terhadap apa yang belum terjadi

Dalam kutipan di atas, disebutkan bahwa seseorang tidak perlu menyesal terhadap apa yang telah terjadi dan tidak perlu khawatir terhadap apa yang belum terjadi. Kita harus menerima dengan hati yang bersih serta tulus atas segala pemberian-Nya. Dengan bersikap ikhlas kita tidak akan menyesali terhadap apa yang telah terjadi dan tidak merasa takut atau khawatir terhadap apa yang belum terjadi, dengan demikian hidupnya akan terasa tentram dan bahagia.

d) Nilai moral hubungan manusia dan lingkungan

Kutipan yang menyatakan bahwa kita harus mencintai budaya terdapat pada *geguritan* “Kepranan” bait ke-2 sebagai berikut:

Jalaran sliramu... nggawe aku bisa mikir

Jalaran sliramu... aku bisa ngguyu

Jalaran sliramu... aku bisa weruh njaba

Jalaran sliramu... tambah jero akidahku

Karena dirimu aku bisa berfikir karena dirimu aku bisa tertawa **karena dirimu aku bisa melihat dunia, Karena dirimu semakin kuat akidahku**

Kutipan tersebut menyebutkan bahwa pengarang sangat mencintai majalah *Panjebar Semangat* karena dalam majalah tersebut terdapat berbagai macam rubrik yang berbeda-beda, yang apabila dipahami akan dapat memperdalam pengetahuan kita, dengan gemar membaca maka ilmu kita akan semakin bertambah dan kita akan menjadi orang yang dihargai.

2. Relevansi nilai pendidikan moral kehidupan ditahun 2012 dan sekarang di antaranya: (a) hubungan manusia dengan Tuhan bahwa setiap manusia

hendaknya selalu memohon dan bertobat kepada-Nya atas usaha dan masalah yang dihadapinya. Ditahun 2012, banyak orang dalam menjalankan usahanya selalu memakai jalur kotor. Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan dahulu dan sekarang masih relevan; (b) hubungan manusia dengan sesama manusia ditekankan untuk selalu menerapkan sikap tidak berjanji palsu, bersikap hati-hati, tidak mengumbar hawa nafsu, menepati janji, menasihati agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, tidak bertindak korupsi, sabar, serta menjaga kesetiaan dalam bersahabat. Dengan demikian akan terjalin kerukunan dan ketentraman hidup bermasyarakat. Ditahun 2012 kehidupan seperti yang disebutkan di atas kurang diterapkan sehingga masyarakatnya hidupnya tidak tentram. Pada faktanya manusia zaman sekarang banyak orang yang lebih memprioritaskan hidup untuk kesenangannya sendiri. Menurut data di atas kehidupan dahulu dan sekarang masih relevan; (c) Hubungan manusia dengan diri sendiri bahwa manusia hendaknya memiliki sikap tidak mudah putus asa, bersikap bijak dalam bercinta serta ikhlas, ditahun 2012 perilaku tersebut masih diterapkan. Pada faktanya zaman sekarang banyak sekali orang yang sukses karena masih menerapkan sikap tersebut. Menurut data di atas kehidupan dahulu dan sekarang masih relevan; (d) hubungan manusia dengan lingkungan bahwa manusia harus mencintai budayanya sendiri. Pada tahun 2012, sikap cinta terhadap majalah *Panjebar Semangat* tersebut masih diterapkan, khususnya masyarakat Jawa. Akan tetapi pada faktanya zaman sekarang, banyak orang yang tidak mencintai budayanya sendiri karena kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Menurut data di atas kehidupan dahulu dan sekarang tidak relevan.

Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *geguritan-geguritan* majalah *Panjebar Semangat* adalah: (a) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan; memohon kepada Tuhan, bertobat kepada Tuhan. (b) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi; tidak berjanji palsu, bersikap hati-hati, tidak mengumbar hawa

nafsu, menepati janji, nasihat agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, tidak bertindak korupsi, sabar, menjaga kesetiaan dalam bersahabat; (c) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi; tidak mudah putus asa, bersikap bijak dalam bercinta, bersikap ikhlas. (d) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan; mencintai budaya. Relevansi nilai pendidikan moral tersebut, sebagian besar relevan tetapi ada juga yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang.

Sarannya adalah dalam kumpulan *geguritan* pada majalah *Panjebar Semangat* mengandung nilai pendidikan moral yang sangat penting dalam menunjang pendidikan, kehidupan, oleh karena itu perlu dipahami dan diamalkan oleh siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiatmaja, Sarjana. 2011. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Subalidinata. 1994. *Kawruh Kasusastraan Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama